



Analisis Faktor Wanita Usia Subur dalam Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Meilinda Ayu Saputri^{1✉}, Mahalul Azam¹, Rr Sri Ratna Rahayu¹

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Sejarah Artikel:

Submitted 2024-06-04

Revised 2024-06-15

Accepted 2024-07-08

Keywords:

cervical cancer, IVA test, women of childbearing age (WUS)

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia/v8i3/2799>

Abstrak

Kanker serviks adalah kanker yang 99,7% disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) yang menyerang serviks (leher rahim) yang banyak diderita oleh wanita yang telah menikah atau aktif dalam melakukan aktivitas seksual. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA Tes (Inveksi visual Asam Asetat) di wilayah Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah semua wanita usia subur usia 30-50 tahun yang berada di wilayah Kabupaten Tanggamus. Teknik penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate Stratified Random Sampling* yaitu 396 wanita usia subur usia 30-50 tahun. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA adalah pengetahuan, sikap, akses ke pelayanan kesehatan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, sumber informasi, dan rasa khawatir, serta tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kemauan membayar terhadap kemauan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Abstract

Cancer cervix is a cancer that is 99.7% caused the by human papilloma virus attacks the cervical which is often affected by married women or women who are active in sexual activity. The purpose of this research is to analyze factors related to women of fertile age in conducting visual inspection acetic acid in the area of Tanggamus , Lampung Province. This study uses cross-sectional design. The population of this study was all women of fertile age aged 30-50 who were in the district of Tanggamus. The sampling technique in this study used the proportionate Stratified Random Sampling of 396 women of fertile aged 30-50 years. This study was conducted in January-February. The results of the research showed the factors associated with women of feltire age in performing IVA examinations are knowledge, attitudes, access to health care, husband support, health support, sources of information, and concerns, as well as lack of significant relationship with the commitment to pay against WUS willingness to perform IVA.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Kelud Utara III, Kampus Kedokteran UNNES

Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, 50237

E-mail: Meilindaayusaputri29@students.unnes.ac.id

p ISSN 2541-5581

e ISSN 2541-5603

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan reproduksi wanita yang penting, terutama di negara-negara berkembang. Meskipun kanker serviks sebagian besar dapat dicegah namun bisa berakibat fatal jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Kanker serviks merupakan salah satu kanker wanita yang paling umum terjadi secara internasional (Torre, 2017).

Kanker serviks adalah kanker keempat yang paling sering didiagnosis dan peringkat keempat penyebab utama kematian di kalangan wanita secara global, dengan perkiraan 604.000 kasus baru dan 324.000 kematian diseluruh dunia dilaporkan pada tahun 2020. Wanita di negara berpenghasilan rendah dan menengah menanggung beban berat kanker serviks yang tidak proporsional karena menyumbang lebih dari 18,8% kasus baru dan 52% dari semua kematian akibat kanker serviks (Bray, 2018).

Dalam tiga tahun (2020-2022), sebanyak 3.914.885 atau 9,3% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA masih jauh dari target yang ditetapkan WHO yaitu sebesar 70% sebagai upaya pencegahan dini kanker serviks. Deteksi dini tertinggi dilaporkan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 34,1%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebesar 33,5%, dan Kepulauan Bangka Belitung sebesar 27,8%. Sedangkan provinsi dengan cangkupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,1% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pada tahun 2022, Lampung berada di urutan ke 7 dalam persentase pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Indonesia. Deteksi dini penyakit kanker leher rahim dengan metode IVA di Provinsi Lampung baru mencapai 12,3% dan belum ada kabupaten / kota yg mencapai $\geq 80\%$ dari target dinas kesehatan yang ditetapkan Provinsi Lampung. Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim tertinggi berada di Bandar Lampung sebesar 36,2%, Lampung Selatan

sebesar 7,3%, dan Metro sebesar 6,4% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Pada Kabupaten Tanggamus masih sangat sedikit perempuan yang mau melakukan pemeriksaan kanker leher rahim. Menurut data Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus 2022, sasaran wanita yang harus mendapatkan pemeriksaan IVA sebanyak 43.331 orang, dan target yang harus dicapai 9.932 atau 16%. Namun yang tercapai hanya 1.559 atau 3,5% wanita yang mau melakukan pemeriksaan IVA, pada tahun 2022 dari 15 puskesmas yang ada di Kabupaten Tanggamus. Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus mendapati 37 perempuan positif kanker serviks. Beberapa faktor yang menyebabkan belum tercapainya target pemeriksaan dini kanker serviks di Kabupaten Tanggamus adalah kurangnya advokasi atau sosialisasi pada wanita usia subur yang memiliki perasaan takut / malu untuk dilakukan pemeriksaan IVA (Profil Kesehatan Kabupaten Tanggamus, 2022)

Sekarang ini sudah dikenal beberapa metode deteksi dini kanker serviks yaitu menggunakan pemeriksaan visual tanpa bantuan alat khusus yaitu dengan metode pemeriksaan Infeksi Visual Asam Asetat (IVA), pemeriksaan sitologi (*pap smear*), dan metode molekuler (Tes DNA HPV) (Burd, 2016).

IVA merupakan tes yang sensitif, praktis dan berbiaya rendah dalam mendeteksi lesi serviks derajat rendah dan derajat tinggi. Oleh karena itu, karena tes yang digunakan dalam skrining harus mempunyai sensitivitas dan spesifisitas yang baik, penggunaan IVA dalam skrining kanker serviks akan lebih bermanfaat (Vahedpoor, 2019).

Metode IVA sangat cocok untuk diterapkan di negara berkembang seperti Indonesia, karna IVA adalah pemeriksaan dini yg hemat biaya, mudah, sederhana, dan tingkat sensitifitasnya tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Jika dilaksanakan dengan benar, program skrining IVA akan meningkatkan kesadaran tentang skrining di kalangan perempuan. Selain itu, hal ini akan membuka jalan untuk memperkenalkan

program skrining dan vaksinasi berbasis HPV di masa mendatang (Nooh, 2015).

Pada pemeriksaan ini, pemeriksaan dilakukan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Setelah serviks diulas dengan asam asetat, akan terjadi perubahan warna pada serviks yang dapat diamati secara langsung dan dapat dibaca sebagai normal atau abnormal. Dibutuhkan waktu setidaknya 1-2 menit untuk dapat melihat perubahan-perubahan pada jaringan epitel (Wahyuningsih, 2018).

Kanker serviks dianggap hampir sepenuhnya dapat dicegah karena perkembangannya yang lambat dan ketersediaan alat skrining dan vaksin. Namun, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% mulai menjalani perawatan medis justru ketika sudah berada dalam kondisi parah dan sulit disembuhkan. Tujuan dari skrining atau deteksi dini merupakan tindakan pencegahan utama untuk mengurangi beban kanker serviks pada wanita sedini mungkin sehingga kemungkinan penyembuhan dapat ditingkatkan (Kartini, 2019).

Hasil penelitian (Marliandiani, 2015) tentang faktor yang mempengaruhi keterlambatan periksa pada penderita kanker serviks (studi kasus di RSUD Sidoarjo) diperoleh hasil bahwa keterlambatan dalam pengobatan kanker serviks dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan tingkat pendapatan yang rendah (Marliandiani, 2015).

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian dan populasi penelitian yang dimana populasi yang diambil adalah wanita usia subur dengan rentan usia 30-50 tahun. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA tes (inspeksi visual asam asetat) di wilayah Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik dan menggunakan pendekatan desain *cross sectional*, yang merupakan rancangan penelitian dimana variabel bebas dan variabel terikat diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita usia subur usia 30-50 tahun yang berada di wilayah kerja 15 puskesmas di Kabupaten Tanggamus yang telah mampu melaksanakan pemeriksaan IVA. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 43.331 WUS. Teknik penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Didapatkan 396 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara oleh enumerator yang telah dilatih terlebih dahulu dan menggunakan pedoman kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode wawancara dengan kuesioner dilakukan untuk mengetahui pengetahuan responden, sikap responden, akses kepelayanan kesehatan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, sumber informasi, rasa khawatir, dan kemauan untuk membayar terhadap deteksi dini IVA.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari hasil pengisian kuesioner oleh responden secara langsung untuk memperoleh data terkait dengan pengetahuan, sikap, akses kepelayanan kesehatan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, sumber informasi, rasa khawatir, dan kemauan untuk membayar terhadap deteksi dini IVA. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer serta data yang diperoleh bukan dari responden yang diteliti melainkan dari sumber lain. Data sekunder yang diambil oleh peneliti antara lain, jumlah WUS di Kabupaten Tanggamus dan data kunjungan pemeriksaan IVA dari puskesmas yang telah mampu melaksanakan deteksi dini IVA.

Analisis data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat digunakan untuk melakukan analisis distribusi dan persentase dari masing-masing variabel. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (sumber informasi, rasa khawatir, kemauan untuk membayar, dan akses menuju kepelayanan kesehatan) dan faktor penguat (dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik menggunakan uji *chi square*. Sedangkan analisis multivariat digunakan untuk menguji hubungan simultan lebih dari dua variabel. Analisis multivariat yang digunakan adalah regresi berganda. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024 setelah mendapat persetujuan etik dari komisi etik UNNES No: 002/KEPK/FK/KLE/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji univariat variabel bebas dengan kunjungan IVA dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi kelompok umur didominasi oleh usia kelompok umur 30-40 tahun yaitu sebanyak 273 (96 %), selanjutnya diikuti oleh kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 123(31%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 143 orang (36,55%), pendidikan SD sebanyak 117 orang (29,55%) pendidikan SMA sebanyak 113 orang (28,54%) dan perguruan tinggi sebanyak 23 orang (5,80%).

Distribusi pengetahuan responden yakni sebanyak 216 (54,5%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang deteksi dini IVA dan sebanyak 180 (45,5%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini IVA. Distribusi responden berdasarkan sikap yaitu sebanyak 219 (55,3%) responden memiliki sikap negatif terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA, dan sebanyak 177 (44,7%)

responden memiliki sikap yang positif terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Distribusi akses kepelayanan kesehatan yakni sebanyak 190 (47,5%) responden memiliki akses kepelayanan kesehatan yang kurang baik untuk melakukan deteksi dini IVA dan sebanyak 206 (52,5%) respon yang memiliki akses kepelayanan kesehatan yang baik untuk melakukan deteksi dini IVA. Distribusi faktor dukungan suami yaitu sebanyak 221 (55,8%) responden memiliki dukungan suami yang kurang baik tentang deteksi dini IVA dan sebanyak 175 (44,2%) memiliki dukungan suami yang baik tentang deteksi dini IVA. Distribusi faktor dukungan tenaga kesehatan yakni sebanyak 257 (64,9%) responden memiliki dukungan tenaga kesehatan yang kurang baik tentang deteksi dini IVA dan sebanyak 139 (35,1%) memiliki dukungan tenaga kesehatan yang baik tentang deteksi dini IVA distribusi faktor sumber informasi yaitu sebanyak 223 (56,3%) responden memiliki sumber informasi yang kurang baik untuk melakukan deteksi dini IVA dan sebanyak 171 (43,2%) respon yang memiliki sumber informasi yang baik untuk melakukan deteksi dini IVA.

Distribusi faktor rasa khawatir yakni sebanyak 225 (56,8%) responden memiliki rasa khawatir yang kurang baik untuk melakukan deteksi dini IVA dan sebanyak 171 (43,2%) respon yang memiliki rasa khawatir yang baik untuk melakukan deteksi dini IVA. Distribusi kemauan membayar yakni sebanyak 387 (97,7%) responden memiliki kemauan membayar yang kurang baik untuk melakukan deteksi dini IVA dan sebanyak 9(2,3%) respon yang memiliki kemauan membayar yang baik untuk melakukan deteksi dini IVA. Distribusi WUS yang telah melakukan deteksi dini IVA sebanyak 94 (23,7%) sampel dan yang belum melakukan deteksi dini IVA sebanyak 302 (76,3) sampel.

Berdasarkan analisa pada Tabel 2 diketahui bahwa dari 396 responden terdapat sebanyak 216 responden (54,5%) berpengetahuan kurang, mayoritas tidak melakukan IVA Tes sebanyak 180

Tabel 1. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan IVA

Variabel	Frekuensi	
	f	%
Umur		
30-40 Tahun	273	68,9
41-50 Tahun	123	31,1
Pendidikan		
SD	117	29,6
SMP	143	36,1
SMA	113	28,5
Perguruan Tinggi	14	5,81
Pengetahuan		
Kurang	216	54,5
Baik	180	45,5
Sikap		
Positif	177	44,7
Negatif	219	55,3
Akses Kepelayanan Kesehatan		
Baik	206	52,5
Kurang	190	47,5
Dukungan Suami		
Kurang	221	55,8
Baik	175	44,2
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Kurang	257	64,9
Baik	139	35,1
Sumber Informasi		
Baik	173	43,7
Kurang	223	56,3
Rasa Khawatir		
Baik	171	43,2
Kurang	225	56,8
Kemauan Membayar		
Baik	9	2,3
Kurang	387	97,7
Pelaksanaan IVA		
Melakukan	94	23,7
Tidak Melakukan	302	76,3

orang (45,4%), sedangkan sebanyak 180 responden (45,5%) berpengetahuan baik, mayoritas dengan tidak melakukan IVA tes sebanyak 122 responden (30,8%). Hasil uji statistik *chi-square* antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak, H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA pada

wanita usia subur di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fauza, 2019) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur diperoleh hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan kanker serviks ($p=0,045$).

Pengetahuan tentang deteksi dini kanker servis sangat penting diketahui oleh masyarakat

hususnya pada wanita untuk meningkatkan kesadaran dan merangsang terbentuknya motivasi kesehatan yang diharapkan, dalam hal ini yaitu melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker leher rahim. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pencegahan kanker serviks sedini mungkin tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga terjadi diluar negeri dari penelitian yang dilakukan di Lagos, Nigeria didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari 305 sampel hanya 39 (12,8%) yang pernah mendengar mengenai faktor resiko dan gejala kanker serviks sehingga masih rendahnya partisipasi perempuan disana untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks yaitu hanya 2 (0,7%) yang telah melakukan tes skrining kanker serviks, ini menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat Lagos tentang etiologi, gejala dan faktor risiko kanker serviks (Olubodun, 2019).

Menurut (Junainah, 2017) peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun akan memperlihatkan hubungan yang positif antara kedua variabel sehingga jika pengetahuan tinggi maka perilakunya cenderung baik. Hal ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* dimana seseorang yang mengetahui manfaat dari suatu tindakan pencegahan akan lebih cenderung mengikuti tindakan pencegahan berupa deteksi dini jika dibandingkan dengan mereka yang tidak mengetahui.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 396 responden sikap WUS positif yaitu sebanyak 179 orang (45,2%) dengan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 128 orang (32,3%), dan yang melakukan pemeriksaan sebanyak 51 Orang (12,9%). Sedangkan sikap WUS negatif yaitu sebanyak 217 orang (54,8%) dengan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 174 orang (43,9%), dan yang melakukan sebanyak 43 orang (10,9%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* dengan batas nilai kemaknaan sig- α (0,05), diperoleh hasil *p-value* $0,045 < \text{sig } \alpha$ 0,05 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat melakukan pemeriksaan IVA. Menurut hasil penelitian didapatkan

beberapa responden yang bersikap positif tetapi tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA, hal ini dikarenakan mereka merasa bahwasanya kesehatan mereka masih dalam keadaan yang sehat dan belum mengalami tanda dan gejala yang mencurigai kanker serviks sehingga mereka tidak berminat melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Maharani, 2019) dari 88 responden yang bersikap negatif ada 74 responden (84,1%) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA, dan dari 68 responden yang bersikap positif ada 47 responden (69,1) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik diperoleh *p value* $0,042 < \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap responden terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA oleh WUS di Desa Sorek satu wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang akses ke pelayanan kesehatan kurang baik sebanyak 160 (40,4%) orang dengan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 27 (6,8%) orang dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 133 (33,6%) orang, sedangkan pada ibu yang akses ke pelayanan kesehatan baik sebanyak 236 (59,6%) orang dengan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 67 (16,9%) orang dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 169 (42,7%) orang. Hasil uji statistik *chi-square* antara akses ke pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur didapatkan nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak, H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara akses ke pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa akses seorang responden ke pelayanan kesehatan mempengaruhi terhadap wanaita pasangan usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA, dimana dapat diketahui akses

yang sulit juga berdampak pada wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan IVA. Jarak dalam penelitian ini adalah jarak rumah ibu ke tempat pemeriksaan IVA yaitu banyaknya puskesmas yang tidak dilalui oleh kendaraan umum seperti pada Puskesmas Air Naningan, Pematang Sawah, Sumberjo, Semaka dan Ulu Belu. Secara umum individu tentu mencari pelayanan kesehatan yang dekat dengan lokasi tempat tinggal mereka. Menjangkau fasilitas kesehatan sangat mudah jika jarak tempuh layanan kesehatan dekat, sehingga individu tidak akan merasa lelah dan capek. Mencapai layanan kesehatan akan menyebabkan individu nyaman dan aman (Maharan, 2019).

Dukungan suami menjadi suatu unsur yang penting dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh istrinya, apabila suami memberikan dukungan yang positif maka akan meningkatkan motivasi istrinya dalam menyelesaikan masalah tersebut (Mandey, 2020). Berdasarkan hasil penelitian diketahui ditemukan ibu yang suami mendukung sebanyak 175 (44,2%) orang dengan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 64 (16,2%) orang dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 111 (28,0%) orang, sedangkan pada ibu yang suami tidak mendukung sebanyak 221 (55,8%) orang dengan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 30 (7,6%) orang dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 191 (48,2%) orang. Hasil uji statistik *chi-square* antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak, H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Hasil analisis multivariat juga menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,001 < 0,005$ yang artinya bahwa ada pengaruh faktor dukungan suami terhadap WUS dalam melakukan IVA tes di wilayah Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya dilakukan oleh (Anggraeni,

2022) Hasil penelitian diperoleh OR sebesar (8,7) artinya dukungan suami yang baik mempunyai peluang 8,7 kali lipat lebih untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang kurang mendapatkan dukungan suami.

Tenaga kesehatan merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi perubahan perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maka masyarakat lebih terdorong dan tertarik sehingga cenderung dalam merubah tingkah lakunya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui ibu yang tenaga kesehatan tidak mendukung sebanyak 139 (35,1%) orang dengan ada yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 4 (1,0%) orang dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 135 (34,1%) orang sedangkan pada ibu dengan tenaga kesehatan yang mendukung sebanyak 257 (64,9%) orang dengan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 90 (22,7%) orang dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 167 (42,2%) orang. Hasil uji statistik *chi-square* antara tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak, H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden mendapat dukungan dari tenaga kesehatan atau responden sudah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA dalam medeteksi dini kanker serviks. Dukungan yang diberikan kepada responden merupakan informasi yang diberikan dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks yang kemungkinan dialami oleh responden serta penyuluhan-penyuluhan kesehatan. Bahkan bentuk dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan adalah selalu mendampingi ibu dalam melakukan pemeriksaan, anjuran untuk melakukan pemeriksaan dan memberikan *support* dan semangat kepada ibu-ibu untuk

melakukan pemeriksaan. Dukungan yang telah diberikan seharusnya dapat memberikan motivasi kepada ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA, karena dari hasil pemeriksaan ini dapat diketahui hasil tentang kemungkinan terjadinya kanker serviks yang diderita oleh responden sehingga dapat langsung diberikan terapi untuk mengatasi masalah tersebut. Tetapi dalam penelitian ini belum cukup untuk mempengaruhi ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA karena hal ini dapat disebabkan oleh rasa malu dan rasa takut akan menerima diagnosis suatu penyakit. Oleh sebab itu dibutuhkan peran tenaga kesehatan untuk dapat memberikan informasi yang benar, tepat dan sesuai dengan usia responden sehingga responden termotivasi untuk dapat melakukan deteksi dini kanker leher rahim.

Penelitian lainnya yang menyatakan hal yang sama adalah (Pratiwi, 2023) Hasil uji *chi square* penelitian ini pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA. Nilai *Odd Ratio* variabel dukungan tenaga kesehatan sebesar 139,200 berarti bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA 139 kali lebih besar daripada ibu dengan dukungan tenaga kesehatan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tidak dilakukannya pemeriksaan IVA tes dipengaruhi oleh faktor sumber informasi yang kurang sebanyak 225 (56,8%) orang dengan ada yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 28 (7,1%) orang dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 197 (49,7%) orang, sedangkan pada ibu yang mendapatkan sumber informasi yang baik sebanyak 171 (43,2%) orang dengan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 66 (16,7%) orang dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 105 (26,5%) orang. Hasil penelitian dengan uji statistik *chi square* pada variabel sumber informasi didapat nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan faktor sumber informasi dengan

wanita usia subur dalam melakukan IVA tes di wilayah Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Hasil analisis multivariat juga menunjukkan nilai *p value* = 0,001 < 0,005 yang artinya bahwa ada pengaruh faktor sumber informasi terhadap WUS dalam melakukan IVA tes di wilayah Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Menurut (Rahmawati, 2018) informasi deteksi dini kanker serviks sangat diperlukan oleh WUS untuk mengetahui pentingnya melakukan deteksi dini. Sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Islamiyati, 2022) didapatkan hubungan yang signifikan antar faktor sumber informasi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada WUS dengan *p value* = 0.000 dan nilai OR = 6.760.

Rasa khawatir pada WUS timbul karena adanya perasaan malu organ intimnya diperiksa, kurangnya kesadaran dan kemauan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan bagi wanita usia subur serta perasaan takut akan hasil dari pemeriksaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ditemukan ibu yang memiliki rasa khawatirnya yang kurang baik sebanyak 225 (56,8%) orang dengan ada yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 28 (7,1%) orang dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 197 (49,7%) orang sedangkan pada ibu yang rasa khawatirnya baik sebanyak 171 (43,2%) orang dengan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 66 (16,7%) orang dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 105 (26,5%) orang. Hasil uji statistik *chi-square* antara rasa khawatir dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak, H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara rasa khawatir dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Dari hasil penelitian dilapangan diketahui mayoritas ibu memiliki rasa khawatir yang kurang baik dikarenakan perasaan tidak nyaman

atau ketakutan yang disertai oleh respon *autonomy* (penyebab sering tidak spesifik atau tidak diketahui pada setiap individu) perasaan cemas tersebut timbul akibat dari antisipasi diri terhadap bahaya, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan WUS, sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA serta merasa takut, dan malu dengan teknik pemeriksaannya sehingga WUS memilih untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil analisis multivariat juga menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,001 < 0,005$ yang artinya bahwa ada pengaruh faktor sumber informasi terhadap wus dalam melakukan IVA tes di wilayah Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Wulandari, 2019) yang menunjukkan bahwa responden yang cemas ada 60 (81%) terhadap partisipasi pemeriksaan IVA, sedangkan responden tidak cemas ada 14 (19%) terhadap partisipasi pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik uji *chi-square* diperoleh $p\text{-value}$ 0,018, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara kecemasan terhadap partisipasi pemeriksaan IVA. Hasil penelitian diketahui mayoritas ibu memiliki rasa khawatir yang kurang baik dikarenakan perasaan tidak nyaman atau ketakutan yang disertai oleh respon *autonomy* (penyebab sering tidak spesifik atau tidak diketahui pada setiap individu) perasaan cemas tersebut timbul akibat dari antisipasi diri terhadap bahaya, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan WUS, sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA serta merasa takut, dan malu dengan teknik pemeriksaannya sehingga WUS memilih untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA. Dan hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Wulandari, 2019) di Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Lampung Tengah tahun 2019 diketahui ada hubungan kecemasan/ rasa khawatir terhadap partisipasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Kesumadadi Desa Sinar Banten, Kec. Bekri tahun 2019 $p\text{ value}$ 0,018 ($\alpha < 0,05$), (OR) 0,209 (0,053 - 0,825) artinya dengan kecemasan/ rasa khawatir memiliki peluang 0,209 kali lebih besar

mengalami rendahnya partisipasi pada pemeriksaan IVA.

Biaya pengobatan adalah jumlah uang yang dikeluarkan seseorang untuk melakukan pengobatan terhadap penyakit yang dideritanya. Kemampuan masing-masing orang untuk mengeluarkan biaya pengobatan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 387 (97,7%) ibu mempunyai kemauan membayar yang kurang baik, dimana 90 (22,7%) ibu sudah melakukan pemeriksaan IVA dan 297 (75,0%) ibu tidak melakukan pemeriksaan IVA. Terdapat 9 (2,3%) ibu yang memiliki kemauan membayar yang baik dan 4 (1,0%) ibu sudah melakukan pemeriksaan IVA dan 5 (1,3%) ibu belum melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik *chi-square* antara kemauan membayar dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur didapatkan nilai $p = 0,225$ ($p > 0,05$) artinya H_0 diterima, H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kemauan membayar dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil analisis multivariat yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian (Sagita, 2020) mengenai faktor yang mempengaruhi WUS dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Tidak ada pengaruh yang bermakna antara keterjangkauan biaya ($p=1,000$) dengan perilaku wus dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya.

Analisis uji multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda dilakukan untuk menentukan faktor yang paling dominan. Dari hasil penelitian semua variabel memenuhi kriteria uji multivariat ($p\text{ value} < 0,25$) yaitu variabel pengetahuan (0,001), sikap (0,045), akses pelayanan kesehatan (0,012), dukungan suami (0,001), dukungan tenaga kesehatan (0,001), sumber informasi (0,001), rasa khawatir (0,001), kemauan membayar (0,226). Selanjutnya dilakukan uji regresi logistik ganda melalui 3 step pemodelan dan didapatkan

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Variabel Bebas dengan Kunjungan IVA

Variabel	Pemeriksaan IVA				Total		P Value
	Tidak Melakukan		Melakukan		n	%	
	N	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	180	45,4	36	9,1	216	54,5	0,001
Baik	122	30,8	58	14,7	180	45,5	
Sikap							0,045
Positif	174	43,9	43	10,9	217	54,8	0,012
Negatif	128	32,3	51	12,9	179	45,2	
Akses Kepelayanan Kesehatan							
Baik	133	33,6	27	6,8	160	40,4	0,001
Kurang	169	42,7	67	16,9	236	59,6	
Dukungan Suami							
Kurang	191	48,2	30	7,6	221	55,8	0,001
Baik	111	28,0	64	16,2	175	44,2	
Dukungan Tenaga Kesehatan							
Kurang	135	34,1	4	1,0	139	35,1	0,001
Baik	167	42,2	90	22,7	257	64,9	
Sumber Informasi							
Baik	195	49,2	28	7,1	225	56,8	0,001
Kurang	107	27,0	66	16,7	171	43,2	
Rasa Khawatir							
Baik	197	49,7	28	7,1	225	56,8	0,001
Kurang	105	26,5	66	16,7	171	43,2	
Kemauan Membayar							0,225
Baik	297	75,0	90	22,7	387	97,7	
Kurang	5	1,3	4	1,0	9	2,3	

variabel dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, sumber informasi, rasa khawatir, dan kemauan membayar.

Hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik ganda menunjukkan bahwa terdapat satu variabel paling dominan yaitu dukungan tenaga kesehatan (*p value* 0,000; OR=13.866; 95%CI: 4.768-40.326). Dukungan tenaga kesehatan begitu sangat penting dalam membentuk perilaku kesehatan masyarakat, karena akan didengarkan langsung oleh masyarakat. Peran tenaga kesehatan pada pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini menggunakan IVA tes yaitu memberi

pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini, serta memberikan motivasi kepada wanita usia subur yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

SIMPULAN

Analisis faktor yang berhubungan dengan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan infeksi visual asam asetat di wilayah Kabupaten Tanggamus adalah pengetahuan, sikap, akses ke pelayanan kesehatan, dukungan suami, dukungan

Tabel 3. Hasil analisis Multivariat menggunakan regresi logistik ganda

NO	Variabel	r ²	B	P-Value	OR	95% CI	
						Lower	Upper
1	Dukungan suami	0,293	1.041	0.000	2.831	1.595	5.026
2	Dukungan Tenaga Kesehatan	0,545	2.629	0.000	13.866	4.768	40.326
3	Sumber Informasi	0,302	1.066	0.000	2.903	1.607	5.244
4	Rasa Khawatir	0,295	1.566	0.000	4.789	2.685	8.541
5	Kemauan Membayar	0.926	2.064	0.026	7.881	1.282	48.438
	Jumlah	0.600	-5.288	0.000	0.005		

tenaga kesehatan, sumber informasi dan rasa khawatir. Kemauan membayar tidak menjadi faktor yang berhubungan dengan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan infeksi visual asam asetat di wilayah Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu belum meneliti variabel pengaruh strategi promosi kesehatan dari petugas kesehatan terhadap wanita usia subur yang ada di Kabupaten Tanggamus. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode lainnya, misalnya menggunakan studi kohort disertai dengan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. dan Lubis, D. R. (2023). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Minat Wus Dalam Deteksi Dini Ca Servik Melalui Pemeriksaan Iva Test. *Jurnal Education And Development*, 11(1), 73-76.
- Bray, F. Ferlay, J. Soerjomataram, I. Siegel, R.L. Torre, L.A. dan Jemal, A. 2018. Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, 68(6), pp.394-424.
- Burd, E.M. 2016. Human papillomavirus laboratory testing: the changing paradigm. *Clinical microbiology reviews*, 29(2), pp.291-319.
- Fauza, M. Aprianti, A. dan Azrimaidalisa, A. 2019. Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), pp.68-80.
- Islamiyati, N. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Akses Informasi Terhadap Perilaku Wus Melakukan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Kesehatan*

Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), 7(1), pp.96-106.

- Junainah, N. 2017. Keikutsertaan Sosialisasi dan Tingkat Ekonomi terhadap Keikutsertaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), pp.129-139.
- Kartini, K. Lubis, N.L. dan Moriza, T. 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengobatan Pada Wanita Penderita Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue Tahun 2018. *Jurnal Info Kesehatan*, 17(1), pp.16-34.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia . 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maharani, R. dan Syah, C.V. 2019. Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Oleh Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(01).
- Mandey, C.P. Kundre, R. dan Bataha, Y. 2020. Dukungan Suami dengan Kesiapan Istri: Study Cross Sectional di RS Ibu dan Anak Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), pp.51-58.
- Marliandiani, Y. dan Iswati, R.S. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Periksa Pada Penderita Kanker Serviks (Studi Kasus Di RSUD Sidoarjo). *Embrio*, 7, Pp.68-71.
- Nooh, A.M. Mohamed, M.E.S. dan El-Alfy, Y. 2015. Visual inspection of cervix with acetic acid as a screening modality for cervical cancer. *Journal of Lower Genital Tract Disease*, 19(4), pp.340-344.
- Olubodun, T. Odukoya, O.O. dan Balogun, M.R. 2019. Knowledge, attitude and practice of cervical cancer prevention, among women residing in an urban slum in Lagos, South West, Nigeria. *Pan African Medical Journal*, 32(1).

- Pratiwi, D.I. Kusumastuti, I. dan Munawaroh, M. 2023. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), pp.277-291.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2022. *Profil kesehatan provinsi Lampung 2021*. Bandar Lampung: Dinkes Lampung
- Profil Kesehatan Kabupaten Tanggamus (2022), *Profil kesehatan Kabupaten Tanggamus 2021*. Tanggamus: Dinkes Kab. Tanggamus
- Rahmawati, N.A. dan Dewanti, L. 2018. Direct experience with cervical cancer patient, husband support, and self-perception as determinant factors of women's desire to take VIA screening test. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 13(1), pp.36-42.
- Sagita, Y.D. dan Rohmawati, N. 2020. Faktor yang mempengaruhi wus dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA. *J Matern Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(1), pp.9-14.
- Torre, L.A. Islami, F. Siegel, R.L. Ward, E.M. dan Jemal, A. 2017. Global cancer in women: burden and trends. *Cancer epidemiology, biomarkers & prevention*, 26(4), pp.444-457.
- Vahedpoor, Z. Behrashi, M. Khamehchian, T. Abedzadeh-Kalahroudi, M. Moravveji, A. dan Mohmadi-Kartalayi, M. 2019. Comparison of the diagnostic value of the visual inspection with acetic acid (VIA) and Pap smear in cervical cancer screening. *Taiwanese Journal of Obstetrics and Gynecology*, 58(3), pp.345-348.
- Wahyuningsih, I.R. dan Suparmi, S. 2018. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Melalui Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Plupuh I Sragen. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp.42-51.
- Wulandari, E.T. dan Lestari, P. 2020. Hubungan Kecemasan Terhadap Partisipasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Sinar Banten Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(1), pp.25-32.